

**PENGARUH NILAI TAKSIRAN AGUNAN DAN
TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP KEPUTUSAN
PENGAMBILAN KREDIT PADA PT PEGADAIAN
(PERSERO) DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh:
Dita Marlina Hutagalung
140610043

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH NILAI TAKSIRAN AGUNAN DAN
TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP KEPUTUSAN
PENGAMBILAN KREDIT PADA PT PEGADAIAN
(PERSERO) DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Dita Marlina Hutagalung
140610043**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dita Marlina Hutagalung
NPM/NIP : 140610043
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Nilai Taksiran Agunan dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 07 Februari 2018



Dita Marlina Hutagalung
140610043

**PENGARUH NILAI TAKSIRAN AGUNAN DAN
TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP KEPUTUSAN
PENGAMBILAN KREDIT PADA PT PEGADAIAN
(PERSERO) DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:
Dita Marlina Hutagalung
140610043**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 7 Februari 2018

**Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M
Pembimbing**

ABSTRAK

Masyarakat berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan primer dan sekunder. Berbagai kebutuhan yang memerlukan biaya mengakibatkan masyarakat mencari cara bagaimana untuk mendapatkan dana dengan mudah dan cepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai taksiran agunan dan tingkat suku bunga terhadap keputusan pengambilan kredit. Penelitian ini dilakukan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pembantu Batu Aji Batam yang berlokasi Komp. Pasar Melayu, Jl. Letjend Suprpto, Bukit Tempayan, Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pelanggan kredit di tahun 2017 sebanyak 121.593 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 399 nasabah yang di ambil menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder yakni melalui wawancara, studi kepustakaan dan penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert 5 point untuk mengukur 18 indikator. Analisis statistik dilakukan pada regresi dan pengujian hipotesis berganda. Penelitian ini dapat menganalisis data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program Social Science*) yakni software IBM SPSS Statistics 20.

Hasil dari Uji F menunjukkan bahwa nilai taksiran agunan dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai taksiran agunan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit, sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit.

Kata kunci: Nilai Taksiran Agunan, Tingkat Suku Bunga, dan Keputusan Pengambilan Kredit

ABSTRACT

Society strives to always meet its needs, both primary and secondary needs. Various needs that require costs resulted in the community looking for ways how to get funds easily and quickly. This study aims to determine the effect of the estimated value of collateral and interest rates on credit decision making. This research was conducted at PT Pegadaian (Persero) Branch Batu Aji Batam which located Komp. Malay Market, Jl. Letjend Suprpto, Bukit Tempayan, Batu Aji, Batam City, Riau Islands. The population in this study are all credit customers in 2017 as many as 121,593 people. The sample in this study amounted to 399 customers who were taken using the technique of non probability sampling with purposive sampling method. The data were collected by using primary and secondary data through interviews, literature study and questionnaire distribution by using 5-point Likert scale to measure 18 indicators. Statistical analysis was performed on multiple regression and hypothesis testing. This research can analyze data by using SPSS (Statistical Program Social Science) that is IBM SPSS Statistics 20 software. The result of F test shows that the value of collateral estimate and interest rate have significant effect to the decision of credit taking. The result of T test shows that the value of collateral appraisal has an insignificant effect on the decision of credit taking, while the interest rate has a significant effect on the decision of credit taking.

Keywords: *Estimated Value of Collateral, Interest Rate, and Decision of Credit Taking*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Perbankan Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan kepada penulis
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam
4. Bapak H Wiryia Iswandi, S.E selaku Asisten Manajer Penjualan PT Pegadaian (Persero) Batam dan Bapak Windra selaku Pimpinan PT Pegadaian (Persero) Cabang Pembantu Batu Aji Batam
5. Teristimewa kepada Orang Tua penulis Bapak Dismen Hutagalung dan Ibu Mestika Simanjuntak yang setia mendoakan, memberi semangat, motivasi, dan pengorbanannya baik dari segi moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Kakak penulis tersayang Novriana Gloria C Hutagalung dan adik-adik Willer Bill Thomson Hutagalung dan Septyan Hutagalung yang turut memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Sahabat terbaik penulis Sonya Setiawati yang selalu mendukung, membantu, dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Teman seperjuangan Program Studi Manajemen Perbankan
9. Nasabah PT Pegadaian (Persero) Cabang Pembantu Batu Aji Batam yang telah meluangkan waktunya yang berharga untuk menjadi responden dalam penelitian ini
10. Pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu

Akhir kata, penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan selalu mencurahkan berkat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu. Amin.

Batam, 14 Februari 2018

(Dita Marlina Hutagalung)

140610043

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPEL DEPAN	
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Konsep Teoritis	12
2.1.1 Nilai Taksiran Agunan	12
2.1.1.1 Aspek-Aspek dalam Penilaian Agunan.....	13
2.1.1.2 Ketentuan Barang yang Dijadikan Agunan.....	14
2.1.2 Tingkat Suku Bunga.....	18
2.1.1.1 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Suku Bunga.....	19
2.1.3 Keputusan Pengambilan Kredit.....	22
2.1.3.1 Kredit.....	22
2.1.3.1 Unsur-Unsur Kredit.....	23
2.1.3.2 Tujuan dan Fungsi Kredit	24
2.1.3.3 Jenis-Jenis Kredit	28
2.1.3.4 Keputusan Pengambilan Kredit pada Pegadaian.....	31
2.2 Penelitian Terdahulu	34
2.3 Kerangka Penelitian	36
2.4 Hipotesis.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1 Desain Penelitian.....	38
3.2 Operasional Variabel.....	38
3.2.1 Variabel Independen	39
3.2.1.1 Nilai Taksiran Agunan	39
3.2.1.2 Tingkat Suku Bunga.....	39
3.2.2 Variabel Dependen.....	40

3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	41
3.3.1	Populasi.....	41
3.3.2	Sampel	42
3.4	Teknik dan Alat Pengumpulan Data	44
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data	44
3.5	Metode Analisis Data	46
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	46
3.5.2	Uji Kualitas Data	47
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	49
3.5.4	Uji Pengaruh.....	51
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian	54
3.6.1	Lokasi Penelitian	54
3.6.2	Jadwal Penelitian	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		55
4. 1	Profil Responden	55
4.1.1	Berdasarkan Jenis Kelamin	55
4.1.2	Berdasarkan Pekerjaan	56
4. 2	Hasil Penelitian.....	57
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	57
4.2.2	Hasil Uji Kualitas Data.....	77
4.2.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	80
4.2.4	Hasil Uji Pengaruh.....	86
4. 3	Pembahasan	92
4.3.1	Pengaruh Nilai Taksiran Agunan (X1) Secara Parsial Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit.....	92
4.3.2	Pengaruh Tingkat Suku Bunga (X2) Secara Parsial Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit.....	93
4.3.3	Pengaruh Nilai Taksiran Agunan (X1) dan Tingkat Suku Bunga (X2) Secara Simultan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit.....	93
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		95
5.1	Simpulan	95
5.2	Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA		98
LAMPIRAN		
LAMPIRAN I PENDUKUNG PENELITIAN		
LAMPIRAN II DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN III SURAT KETERANGAN PENELITIAN		

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Tarif Pinjaman pada Pegadaian.....	5
Tabel 1.2 Tarif Penitipan pada Pegadaian.....	6
Tabel 1.3 Indeks Jumlah Nasabah yang Mengambil Kredit	7
Tabel 2.1 Pedoman Penaksiran Barang Agunan	18
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	44
Tabel 3.2 Skala Likert	49
Tabel 3.3 Range Validitas	51
Tabel 3.4 Indeks Koefisien Reliabilitas	52
Tabel 4.1 Indeks Jenis Kelamin Responden	61
Tabel 4.2 Indeks Jenis Pekerjaan Responden	62
Tabel 4.3 Kriteria Analisis Deskripsi	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas.....	85
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	86
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	89
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	90
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	91
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	93
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	94
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	95
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	97
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	98

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1	Proses Penyerahan Agunan ke Pegadaian	19
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 4.1	Grafik Jenis Kelamin Responden.....	62
Gambar 4.2	Grafik Pekerjaan Responden.....	63
Gambar 4.3	Tanggapan Responden terhadap Nilai Taksiran yang Sesuai dengan Jenis dan Bentuk Agunan	65
Gambar 4.4	Tanggapan Responden terhadap Nilai Taksiran yang Sesuai dengan Kondisi Agunan Kredit.....	66
Gambar 4.5	Tanggapan Responden terhadap Nilai Taksiran yang Sesuai dengan Kemudahan dalam Pengalihan Kepemilikan Agunan Kredit.....	67
Gambar 4.6	Tanggapan Responden terhadap Nilai Taksiran yang Sesuai dengan Tingkat Harga Agunan	68
Gambar 4.7	Tanggapan Responden terhadap Nilai Taksiran yang Sesuai dengan Kelayakan Penggunaan Agunan Kredit.....	69
Gambar 4.8	Tanggapan Responden terhadap Tingkat Suku Bunga yang Diberikan Tidak Memberatkan Nasabah	70
Gambar 4.9	Tanggapan Responden terhadap Tingkat Suku Bunga yang Lebih Rendah Dibandingkan Lembaga Keuangan Lainnya	71
Gambar 4.10	Tanggapan Responden terhadap Tingkat Suku Bunga yang Diberikan Sesuai dengan Kebijakan Pemerintah	72
Gambar 4.11	Tanggapan Responden terhadap Tingkat Suku Bunga yang Diberikan Masih Dapat Dijangkau oleh Nasabah.....	73
Gambar 4.12	Tanggapan Responden terhadap Jangka Waktu Pembayaran Bunga yang Tidak Memberatkan Nasabah	74
Gambar 4.13	Tanggapan Responden terhadap Tingkat Suku Bunga yang Diberikan Sepadan dengan Kualitas Jaminan dari Nasabah	75
Gambar 4.14	Tanggapan Responden terhadap Tingkat Suku Bunga yang Diberikan Lebih Rendah Kepada Nasabah yang History Kreditnya Baik	76
Gambar 4.15	Tanggapan Responden terhadap Tingkat Suku Bunga yang Diberikan Sangat Kompetitif di Banding Lembaga Keuangan Lainnya.....	77
Gambar 4.16	Tanggapan Responden terhadap Nasabah Tidak Merasa Terbebani dengan Tingkat Suku Bunga yang Diberikan	78
Gambar 4.17	Tanggapan Responden terhadap Tingkat Suku Bunga	79
Gambar 4.18	Tanggapan Bahwa Responden Tertarik Menjadi Nasabah Karena Nilai Taksiran Agunannya Sesuai Harapan dan Tingkat Suku Bunga yang Rendah	81
Gambar 4.19	Tanggapan Bahwa Responden akan Kembali Memakai Jasa Pegadaian Saat Dibutuhkan.....	82
Gambar 4.20	Tanggapan Bahwa Responden Merasa Puas dengan Menggunakan Jasa Pegadaian.....	83

Gambar 4.21	Hasil Uji Normalitas – Regression.....	88
Gambar 4.22	Hasil Uji Normalitas – Normal Probability	88
Gambar 4.23	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	92

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Metode Slovin.....	46
Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pendukung Penelitian
- Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa lepas dari transaksi keuangan, uang selalu dibutuhkan untuk membeli dan membayar berbagai kebutuhan. Kebutuhan itu sendiri terkadang tidak dapat dipenuhi karena keterbatasan ekonomi. Dengan demikian mau tidak mau masyarakat harus dapat memilah kebutuhan mana yang menjadi prioritas atau primer dan mana yang sekunder. Namun, untuk kebutuhan primer terpaksa harus di penuhi dengan berbagai cara seperti meminjam dari berbagai sumber yang ada misalnya dari kerabat dekat yang kita anggap memiliki kelebihan dana serta lembaga keuangan. Di Indonesia, lembaga keuangan dibedakan menjadi dua, yakni lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan formal. Apabila seseorang ingin meminjam uang di bank, wajib memiliki agunan serta akan melewati proses yang tidak sederhana karena pengajuan kredit perlu di analisis oleh bagian kredit di bank tersebut untuk meyakinkan bank bahwa calon nasabah dapat di percaya. Masyarakat ekonomi menengah ke bawah, cenderung mengalami kesulitan dalam pengajuan kredit karena mereka terkadang tidak memenuhi persyaratan teknis yang diminta oleh bank tentang jaminan asset yang dimiliki, jaminan kekayaan yang besar ataupun prosedur dan persyaratan administratif yang rumit.

Menurut Firdaus (2009: 1) terjadinya kredit pada mulanya disebabkan oleh perbedaan pendapatan dan pengeluaran diantara anggota masyarakat. Dilihat dari pendapatan (*income* / Y) dan pengeluaran (*expenditure* / E) maka anggota masyarakat dapat di bagi kedalam 3 golongan, yaitu:

- a. Golongan 1 yang pendapatannya lebih besar dari pengeluarannya ($Y > E$)
- b. Golongan 2, yang pendapatannya sama besar dari pengeluarannya ($Y = E$)
- c. Golongan 3, yang pendapatannya lebih kecil dari pengeluarannya ($Y < E$)

Mereka yang memiliki barang-barang berharga yang mengalami kesulitan keuangan dapat segera terpenuhi dengan cara menjual barang tersebut, sehingga dengan cepat mendapatkan uang tunai yang diinginkan. Namun hal ini pun memiliki resiko yakni barang yang di jual tersebut kemungkinan kembalinya sangat sulit. Terkadang jika membutuhkan dana dalam keadaan yang mendesak, maka masyarakat menyetujui harga yang ditawarkan oleh calon pembeli yang lebih rendah dari harga pasaran dan tentunya hal ini merugikan masyarakat.

Munculnya lembaga keuangan nonformal seperti rentenir atau pelepas uang, dan lain-lain. Rentenir misalnya, memberikan pinjaman kredit dengan mudah dan cepat, tetapi bunga yang dikenakan sangat tinggi, sehingga masyarakat golongan ekonomi lemah akan sulit melunasi pinjaman tersebut karena utang yang semakin meningkat setiap bulannya sehingga memberatkan masyarakat.

Perlu adanya suatu lembaga atau institusi yang menyediakan pembiayaan jangka pendek dengan prosedur yang mudah serta bunga yang tidak membebani masyarakat. Perum Pegadaian adalah alternatif sarana pendanaan yang efektif untuk menjawab permasalahan tersebut. Pegadaian adalah sebuah badan usaha milik negara yang berpusat di bidang jasa penyaluran kredit atau pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai dengan jaminan barang yang bernilai ekonomis.

PT Pegadaian (Persero) selanjutnya disebut Pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang resmi memiliki izin untuk melaksanakan kegiatan penyaluran dana berdasarkan hukum gadai (sesuai KUH Perdata Pasal 1150) dan layanan lainnya kepada masyarakat. Dengan demikian, Pegadaian bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana agar terhindar dari lintah darat atau pengijon yang menetapkan tingkat suku bunga yang sangat tinggi kepada peminjam.

Menurut UU Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN, BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya di miliki oleh Negara melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan. Perusahaan Perseroan (Persero) adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi ke dalam saham yang seluruh atau minimal 51% sahamnya di miliki oleh pemerintah RI dan bertujuan untuk memperoleh laba. Perubahan bentuk menjadi Persero menyebabkan Pegadaian lebih fleksibel untuk memberikan pelayanan pada seluruh lapisan masyarakat, mulai dari lapisan bawah

hingga lapisan menengah dan atas dengan membuka *outlet-outlet* di pusat pembelanjaan modern (*mall*). (Hendro, Tri & Rahardja, 2014: 408)

Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang dapat dengan mudah ditemukan di Indonesia. Menurut (Triandaru & Budisantoso, 2007: 212) tugas pokoknya adalah memberi pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai agar masyarakat tidak dirugikan oleh kegiatan lembaga keuangan informal yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat.

Menurut Triandaru (2007: 215) secara umum, kegiatan pegadaian terdiri atas kegiatan usaha utama dan tambahan. Kegiatan utama meliputi:

1. Pemberian pinjaman berdasarkan hukum gadai

Pemberian pinjaman atas dasar hukum gadai berarti mensyaratkan pemberian pinjaman atas dasar penyerahan barang bergerak oleh penerima pinjaman. Konsekuensi pertamanya adalah jumlah atau nilai pinjaman yang diberikan kepada masing-masing peminjam sangat dipengaruhi oleh nilai barang bergerak yang akan digadaikan. Berikut tarif pinjaman saat ini berdasarkan besarnya pinjaman.

Tabel 1.1 Tarif Pinjaman pada Pegadaian

Golongan	Besar Pinjaman	Tarif
Golongan A	Rp 50.000 – Rp 500.000	0,750% x UP
Golongan B1	Rp 500.001 – Rp 1.000.000	1,150% x UP
Golongan B2	Rp 1.000.001 – Rp 2.500.000	1,150% x UP
Golongan B3	Rp 2.500.001 – Rp 5.000.000	1,150% x UP
Golongan C1	Rp 5.000.001 – Rp 10.000.000	1,150% x UP
Golongan C2	Rp 10.000.001 – Rp 15.000.000	1,150% x UP
Golongan C3	Rp 15.000.001 - Rp 20.000.000	1,150% x UP
Golongan D	Rp 20.000.001 - Rp 1.000.000.000	1,150% x UP

Sumber: Pegadaian.co.id, 2018

2. Penitipan barang

Pegadaian dapat menyelenggarakan jasa tersebut karena perusahaan ini mempunyai tempat penyimpanan barang bergerak yang cukup memadai. Masyarakat menitipkan barang di pegadaian pada dasarnya karena alasan keamanan penyimpanan, terutama bagi masyarakat yang akan meninggalkan rumahnya untuk jangka waktu yang lama. Atas dasar jasa penitipan yang diberikan, Pegadaian memperoleh penerimaan dari pemilik barang berupa ongkos penitipan. Tarif penitipan saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Tarif Penitipan pada Pegadaian

Jenis	Lama Penitipan	Biaya
Dokumen dan surat berharga	2 minggu	Rp 1.500
	1 bulan	Rp 2.000
	3 bulan	Rp 5.800
	6 bulan	Rp 11.100
	12 bulan	Rp 20.000
Perhiasan dan barang kecil	2 minggu	Rp 2.000
	1 bulan	Rp 2.500
	3 bulan	Rp 7.200
	6 bulan	Rp 18.900
	12 bulan	Rp 25.000
Barang gudang ukuran besar	2 minggu	Rp 2.500
	1 bulan	Rp 3.000
	3 bulan	Rp 8.700
	6 bulan	Rp 16.700
	12 bulan	Rp 30.000
Barang gudang ukuran sedang	2 minggu	Rp 2.000
	1 bulan	Rp 2.500
	3 bulan	Rp 7.200
	6 bulan	Rp 13.900
	12 bulan	Rp 25.000
Barang gudang ukuran kecil	2 minggu	Rp 1.000
	1 bulan	Rp 4.300
	3 bulan	Rp 4.300
	6 bulan	Rp 8.300
	12 bulan	Rp 15.000

Sumber (Triandaru & Budisantoso, 2007: 216)

3. Penaksiran nilai barang

Jasa ini dapat diberikan oleh Pegadaian karena perusahaan ini mempunyai peralatan penaksir serta petugas-petugas yang sudah berpengalaman dan terlatih dalam menaksir nilai suatu barang yang akan digadaikan. Atas jasa penaksiran yang diberikan, Pegadaian memperoleh penerimaan dari pemilik barang berupa ongkos penaksiran. (Triandaru & Budisantoso, 2007: 216)

Adapun kegiatan tambahan meliputi:

1. Layanan transfer uang
2. Layanan transaksi pembayaran
3. Layanan administrasi pinjaman (Hendro, Tri & Rahardja, 2014)

PT Pegadaian (Persero) Cabang Pembantu Batu Aji Batam merupakan salah satu dari sekian banyak pegadaian yang ada di Indonesia. Pada pegadaian cabang ini masih terdapat gejolak naik turun jumlah nasabah yang mengambil kredit. Berikut data jumlah nasabah yang menggunakan jasa pegadaian:

Tabel 1.3 Indeks Jumlah Nasabah yang Mengambil Kredit

Tahun 2017 (Bulan)	Total Nasabah	Delta
Januari	11.778	0
Februari	10.677	-1.101
Maret	11.296	619
April	10.282	-1.014
Mei	10.798	516
Juni	7.033	-3.765
Juli	12.078	5.045
Agustus	10.723	-1.355
September	9.364	-1.359
Oktober	9.539	175
November	10.337	798
Desember	9.113	-1.224

Sumber: PT Pegadaian (Persero) Cabang Pembantu Batu Aji Batam

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa jumlah nasabah yang mengambil kredit berubah-ubah setiap bulannya. Terjadinya fluktuasi pada jumlah nasabah tersebut dapat diartikan bahwa PT Pegadaian (Persero) Cabang Pembantu Batu Aji Batam tidak selamanya membuat calon nasabah berpuas hati dalam pengambilan kredit. Pemberian nominal atas pinjaman didasarkan pada seberapa besar nilai taksiran agunan yang diberikan oleh pihak pegadaian. Di satu sisi terkadang nasabah merasa nilai taksiran yang diberikan terlalu rendah dari harga

yang seharusnya, tetapi di sisi lain pihak pegadaian pun tentunya tidak ingin mengambil risiko jika memberikan nominal pinjaman yang lebih besar dibandingkan harga barang yang digadaikan. Hal di atas dapat menjadi bahan pertimbangan calon nasabah dalam memutuskan untuk mengambil kredit.

Pengambilan kredit pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pembantu Batu Aji Batam juga disertai dengan pemberian bunga. Bunga yang cukup terjangkau dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya menjadi salah satu pendorong masyarakat untuk menggunakan jasa PT Pegadaian (Persero) Cabang Pembantu Batu Aji Batam.

Keberadaan Perum Pegadaian diharapkan dapat menekan munculnya lembaga keuangan nonformal yang merugikan masyarakat. Untuk itu, maka penelitian ini akan mengambil judul **“Pengaruh Nilai Taksiran Agunan dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Pada PT Pegadaian (Persero) Di Kota Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Masih ditemukannya kesulitan dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup
2. Menjamurnya lembaga keuangan nonformal seperti rentenir di dalam masyarakat
3. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam menggunakan pegadaian sebagai solusi pembiayaan yang tercepat dan termudah

4. Terdapat ketidaksesuaian harapan nasabah dalam nilai taksiran agunan pada PT Pegadaian (Persero) Di Kota Batam
5. Tingkat suku bunga yang kecil menarik nasabah untuk melakukan pengambilan kredit pada PT Pegadaian (Persero) Di Kota Batam

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka terdapat pembatasan masalah pada variabel dan objek penelitian. Oleh sebab itu penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan pengaruh nilai taksiran agunan dan tingkat suku bunga terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT Pegadaiana (Persero) Cabang Pembantu Batu Aji Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah nilai taksiran agunan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT Pegadaian (Persero) Di Kota Batam?
2. Apakah tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT Pegadaian (Persero) Di Kota Batam?
3. Apakah nilai taksiran agunan dan tingkat suku bunga secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT Pegadaian (Persero) Di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan di atas, tujuan penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai taksiran agunan terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT Pegadaian (Persero) Di Kota Batam
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT Pegadaian (Persero) Di Kota Batam
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai taksiran agunan dan tingkat suku bunga secara bersama-sama terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT Pegadaian (Persero) Di Kota Batam

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari terlaksananya penelitian ini yakni sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkaya teori tentang nilai taksiran agunan
2. Memperkaya teori tentang tingkat suku bunga
3. Memperkaya teori tentang keputusan pengambilan kredit

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dan mengetahui sampai sejauh mana kualitas ataupun kemampuan mahasiswa

dalam mengimplementasikan teori yang ditelitinya kedalam dunia usaha atau kerja.

2. Bagi Objek Penelitian, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan mengenai pengaruh nilai taksiran agunan dan tingkat suku bunga terhadap keputusan pengambilan kredit.

3. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa fakultas bisnis khususnya program studi manajemen perbankan dalam rangka memperkaya referensi bahan penelitian dan sumber bacaan, sehingga dapat membantu dalam memperlancar penelitiannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Nilai Taksiran Agunan

Agunan merupakan asset pihak peminjam yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman seandainya peminjam tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut. Jika peminjam gagal bayar, pihak pemberi pinjaman dapat memiliki agunan tersebut. Agunan atau pada umumnya masyarakat menyebutnya jaminan. Jaminan di dalam pemeringkatan kredit, sering menjadi faktor penting untuk meningkatkan nilai kredit perseorangan ataupun perusahaan. Bahkan dalam perjanjian kredit gadai, jaminan merupakan satu-satunya faktor yang di nilai dalam menentukan besarnya pinjaman.(Purwanti, 2015: 11)

Menurut (Bahsan, 2015: 4) jaminan utang yang ditawarkan (diajukan) oleh pihak peminjam umumnya akan di nilai oleh badan usaha tersebut sebelum di terima sebagai objek jaminan atas pinjaman yang diberikannya. Penilaian yang seharusnya dilakukan sebagaimana yang biasa terjadi di bidang perbankan meliputi penilaian dari segi hukum dan dari segi ekonomi. Berdasarkan penilaian dari kedua segi tersebut diharapkan akan dapat disimpulkan kelayakannya sebagai jaminan utang yang baik dan berharga.

2.1.1.1 Aspek-Aspek dalam Penilaian Agunan

Dalam pelaksanaan penilaian jaminan utang dari segi hukum, pihak pemberi pinjaman seharusnya melakukannya menurut ketentuan hukum yang berkaitan dengan objek jaminan utang dan ketentuan hukum tentang penjaminan utang yang disebut sebagai hukum jaminan.

Berikut beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan penilaian jaminan:

a. Jenis dan Bentuk Jaminan

Masing-masing jenis objek jaminan kredit mempunyai nilai ekonomi yang berbeda-beda. Secara umum, nilai ekonomi tanah lebih baik dari nilai ekonomi barang persediaan yang berupa barang mentah.

b. Kondisi Objek Jaminan

Kondisi objek jaminan kredit sering berkaitan dengan keadaan fisiknya, persyaratan teknisnya dan kelengkapan lainnya yang terkait dengan kesempurnaannya yang dapat berpengaruh terhadap pemanfaatannya dan atau penggunaannya.

c. Kemudahan Pengalihan Kepemilikan Objek Jaminan

Suatu objek jaminan kredit yang dengan mudah dapat dialihkan atau dipindahtangankan kepemilikannya kepada pihak lain umumnya akan mempunyai nilai ekonomi yang relatif baik.

d. Tingkat Harga yang Jelas dan Prospek Pemasaran

Suatu barang yang dijadikan sebagai objek jaminan kredit umumnya mempunyai harga yang jelas. Akan tetapi, sejauh mana harga tersebut

merupakan harga yang stabil atau akan meningkat dalam kurun waktu yang akan datang adalah hal yang berkaitan dengan nilai ekonominya. Tingkat harga yang jelas sering merujuk kepada harga pasar yang berlaku di masyarakat pada tempat objek jaminan utang yang bersangkutan, tetapi untuk objek jaminan utang tertentu dapat pula diketahui dengan mencari harga rata-ratanya dengan menggunakan berbagai catatan atau data harga yang terjadi yang dapat di percaya kebenarannya.

e. Penggunaan Objek Jaminan

Penggunaan atau pemanfaatan objek jaminan kredit dapat memengaruhi tingkat harga atau nilai ekonominya. Sejauh mana kemungkinan untuk untuk memanfaatkan dan menggunakan suatu barang umumnya akan sangat berpengaruh terhadap nilai ekonominya.

(Bahsan, 2015: 124)

2.1.1.2 Ketentuan Barang yang Dijadikan Agunan

Kegiatan operasional Pegadaian berdasarkan hukum gadai mensyaratkan penyertaan barang bergerak sebagai agunan. Pada dasarnya hampir semua barang bergerak dapat digadaikan atau dijadikan agunan di Pegadaian, meliputi:

1. Barang perhiasan untuk perabot yang terbuat dari perunggu atau bahan-bahan lain yang dapat ditaksir nilainya
2. Perhiasan yang terbuat dari emas, perak, dan platina
3. Logam mulia emas

4. Permata dan batu mulia, termasuk intan, mutiara, berlian, baru murah, dan *blue safir*
5. Kendaraan, meliputi mobil, sepeda motor, dan sepeda
6. Barang elektronik seperti kulkas (*refrigerator*), radio, *tape recorder*, *video player*, hp, TV, dan kamera
7. Perangkat rumah tangga seperti perlengkapan dapur, perlengkapan makan, dan perabotan
8. Mesin-mesin
9. Tekstil
10. Surat berharga seperti saham dan obligasi
11. Barang bergerak lain yang di anggap bernilai oleh Pegadaian

Barang bergerak yang tidak dapat digadaikan meliputi:

1. Binatang ternak karena memerlukan tempat penyimpanan dan pemeliharaan secara khusus
2. Hasil bumi karena mudah rusak dan busuk
3. Barang yang sangat cepat rusak, busuk, dan susut
4. Barang yang berada dalam kondisi sangat kotor
5. Barang-barang seni yang sulit ditaksir nilainya
6. Barang-barang yang sangat mudah terbakar
7. Senjata api, amunisi, dan mesiu
8. Barang ilegal (kepemilikannya tidak sah)

9. Kendaraan yang berukuran sangat besar karena adanya keterbatasan tempat penyimpanan, keterbatasan SDM, dan untuk meminimalkan risiko bagi Pegadaian
10. Barang dagangan dalam jumlah yang sangat besar karena membutuhkan tempat penyimpanan yang luas (tidak di miliki oleh Pegadaian)
11. Barang yang disewabelikan
12. Barang milik pemerintah

Besaran jumlah pinjaman tergantung dari nilai taksiran agunan oleh petugas penaksir. Petugas penaksir adalah sekelompok orang yang telah mendapatkan pelatihan khusus serta sangat berpengalaman dalam melakukan penaksiran barang-barang. Pedoman penaksiran dikelompokkan atas dasar jenis barang. (Hendro, Tri & Rahardja, 2014: 427)

Tabel 2.1 Pedoman Penaksiran Barang Agunan

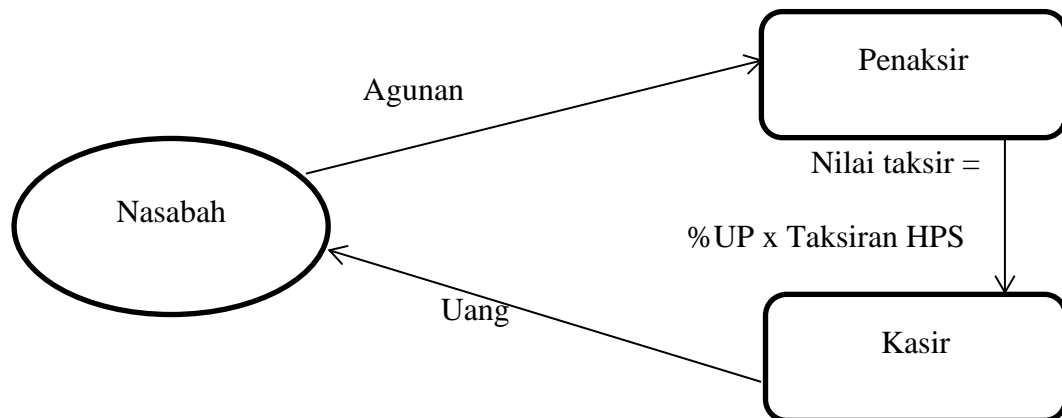
No	Kategori	Tahapan Penaksiran
1	Barang Kantong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas menaksir melihat Harga Pasar Pusat (HPP) dan standar taksiran logam yang telah ditetapkan oleh kantor pusat. Harga pedoman untuk keperluan perkembangan harga yang terjadi. 2. Petugas penaksir melakukan pengujian karatase dan berat 3. Petugas penaksir menentukan nilai taksiran
2	Permata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas penaksir melihat standar taksiran permata yang telah ditetapkan oleh kantor pusat. Standar ini selalu disesuaikan dengan perkembangan pasar permata yang ada 2. Petugas penaksir melakukan pengujian kualitas dan berat permata 3. Petugas penaksir menentukan nilai taksiran
3	Barang gudang seperti mobil, mesin, barang elektronik, atau tekstil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas penaksir melihat Harga Pasar Setempat (HPS) dari barang. Harga pedoman untuk keperluan penaksiran ini selalu disesuaikan dengan perkembangan harga yang terjadi 2. Petugas penaksir menentukan nilai taksiran 3. Nilai taksiran terhadap suatu objek barang yang akan digadaikan tidak ditentukan sebesar harga pasar, melainkan setelah dikalikan dengan persentase tertentu yang telah ditetapkan berdasarkan golongan Uang Pinjaman (UP)

Sumber: (Hendro, Tri & Rahardja, 2014: 428)

Nilai taksiran atas barang yang akan digadaikan tidak sama dengan besarnya pinjaman yang diberikan. Setelah nilai taksiran ditentukan, maka petugas menentukan jumlah uang pinjaman yang dapat diberikan. Penentuan jumlah pinjaman ini juga berdasarkan persentase tertentu terhadap nilai taksiran, dan persentase ini juga telah ditentukan oleh perum pegadaian berdasarkan golongan

yang besarnya berkisar antara 80-90%. Pinjaman kemudian digolongkan atas dasar jumlahnya untuk menentukan syarat-syarat pinjaman seperti besarnya sewa modal, jangka waktu pelunasan. (Simanjuntak, 2017)

Proses penyerahan agunan dari nasabah ke Pegadaian terlihat pada:



Gambar 2.1 Proses Penyerahan Agunan ke Pegadaian

2.1.2 Tingkat Suku Bunga

Bunga merupakan hal yang penting dalam penyaluran kredit. Menurut (Kasmir, 2016: 154) bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Dalam kegiatan perbankan konvensional sehari-hari, ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu

1. Bunga Simpanan

Merupakan harga beli yang harus di bayar bank kepada nasabah pemilik simpanan. Bunga ini diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

2. Bunga Pinjaman

Merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Bagi bank bunga pinjaman merupakan harga jual dan contoh harga jual adalah bunga kredit. (Kasmir, 2012: 154)

2.1.1.1 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Suku Bunga

Besar kecilnya suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi oleh keduanya, artinya baik bunga simpanan maupun pinjaman saling memengaruhi, di samping pengaruh faktor-faktor lainnya, seperti jaminan, jangka waktu, kebijakan pemerintah, dan target laba.

Faktor-faktor utama yang memengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga secara garis besar sebagai berikut:

1. Kebutuhan Dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Dengan meningkatnya suku bunga simpanan akan menarik nasabah untuk menyimpan uang di bank. Dengan demikian, kebutuhan dana dapat dipenuhi. Sebaliknya jika bank kelebihan, di mana simpanan banyak, akan tetapi permohonan kredit sedikit, maka bank akan menurunkan bunga simpanan, sehingga mengurangi minat nasabah untuk menyimpan atau dengan cara menurunkan juga bunga kredit, sehingga permohonan kredit meningkat.

2. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka di samping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memerhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16% per tahun, maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaliknya bunga simpanan kita naikkan di atas bunga pesaing misalnya 17% per tahun. Namun sebaliknya, untuk bunga pinjaman kita harus berada di bawah bunga pesaing.

3. Kebijakan Pemerintah

Dalam kondisi tertentu pemerintah dapat menentukan batas maksimal atau minimal suku bunga, baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman. Dengan ketentuan batas minimal atau maksimal bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batas yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

4. Target Laba yang Diinginkan

Merupakan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh bank. Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, pihak bank harus hati-hati dalam menentukan persentase laba atau keuntungan yang diinginkan.

5. Jangka Waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko di masa

mendatang. Demikian pula, sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif lebih rendah.

6. Kualitas Jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh dengan jaminan sertifikat deposito bunga pinjaman akan lebih rendah jika dibandingkan dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.

7. Reputasi Perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit juga sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

8. Produk yang Kompetitif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai kredit tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan tingkat pengembalian kredit terjamin, karena produk yang dibiayai laku di pasaran.

9. Hubungan Baik

Biasanya pihak bank menggolongkan nasabahnya menjadi dua, yaitu nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

10. Jaminan Pihak Ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala risiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, sehingga bunga yang dibebankan pun berbeda. Demikian pula, sebaliknya jika penjamin pihak ketiganya kurang bonafid atau tidak dapat dipercaya, maka mungkin tidak dapat digunakan sebagai jaminan pihak ketiga oleh pihak perbankan. (Kasmir, 2012: 155)

2.1.3 Keputusan Pengambilan Kredit

2.1.3.1 Kredit

Arti kata “Kredit” dalam bahasa Yunani “Credere” adalah “kepercayaan” atau dalam bahasa Latin “Creditum” yang berarti “kepercayaan akan kebenaran”. Setelahnya pengertian dari kredit berkembang menjadi suatu perjanjian yang saling mempercayai kedua belah pihak akan mematuhi kewajibannya masing-masing.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Kasmir, 2016: 113)

2.1.3.1 Unsur-Unsur Kredit

Pada dasarnya kredit mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- 1.Kepercayaan. Kepercayaan (*trust*) adalah sesuatu yang paling utama dari unsur kredit yang harus ada karena tanpa ada rasa saling percaya antara kreditur dan debitur maka akan sangat sulit terwujud suatu sinergi yang baik. Karena dalam konsep ini kreditur dan debitur adalah mitra bisnis.
- 2.Waktu. Ini dapat di mengerti karena bagi pihak kreditur saat ia menyerahkan uang kepada debitur maka juga harus diperhitungkan juga saat pembayaran kembali yang akan dilakukan oleh debitur itu sendiri, yaitu limit waktu yang tersepakati dalam perjanjian yang telah ditandatangani kedua belah pihak.
- 3.Risiko. Risiko di sini menyangkut persoalan seperti *degree of risk*, yakni pada keadaan terburuk yaitu saat kredit tersebut tidak kembali atau timbulnya kredit macet. Sehingga dengan begitu muncullah penempatan jaminan dalam pemberian kredit.
- 4.Prestasi. Prestasi yang di maksud di sini adalah prestasi yang di miliki oleh kreditur untuk diberikan kepada debitur. Bagi pihak kreditur akan sangat menilai bagaimana tindakan yang dilakukan oleh pihak debitur dalam

usahanya atau prestasinya mengelola kredit yang diberikan tersebut. Jadi, di sini di kaji dari segi prestasi dan wanprestasi.

5.Kreditur. Kreditur yang di maksud adalah pihak yang memiliki uang (*money*), barang (*goods*), atau jasa (*service*) untuk dipinjamkan kepada pihak lain, dengan harapan dari hasil pinjaman itu akan diperoleh keuntungan dalam bentuk *interest* (bunga) sebagai balas jasa dari uang, barang, atau jasa yang telah di pinjam tersebut.

6.Debitur. Debitur yang di maksud adalah pihak yang memerlukan uang (*money*), barang (*goods*), atau jasa (*service*) dan berkomitmen untuk mampu mengembalikannya tepat sesuai dengan waktu yang disepakati serta bersedia menanggung berbagai risiko jika melakukan keterlambatan sesuai dengan ketentuan administrasi dalam kesepakatan perjanjian yang tertera di sana. (Fahmi & Hadi, 2010: 7)

2.1.3.2 Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi awal bank didirikan.

Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut:

1.Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang akan di terima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2.Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3.Membantu pemerintah

Bagi pemerintah, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah:

- a.Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank
- b.Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur
- c.Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat
- d.Menghemat devisa Negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya di impor dan apabila sudah dapat di produksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa Negara

e. Meningkatkan devisa Negara, apabila produk dari kredit yang di biayai untuk keperluan ekspor

Kemudian selain dari tujuan, fasilitas kredit memiliki fungsi antara lain:

1) Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya di simpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3) Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4) Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5) Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa Negara.

6) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Di samping itu, bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

8) Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh Negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya. (Kasmir, 2013: 88)

2.1.3.3 Jenis-Jenis Kredit

Beragamnya jenis usaha menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana. Kebutuhan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit juga menjadi beragam. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dana yang diinginkan nasabah. Menurut Kasmir (2016: 119) secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

1) Dilihat dari Segi Kegunaan

a. Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha, membangun proyek atau pabrik, dan untuk keperluan rehabilitasi. Masa pemakaian untuk suatu periode relatif lebih lama dan dibutuhkan modal yang relatif besar pula.

b. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2) Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha, produksi, dan investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

Sebagai contoh kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian dan kredit industri akan menghasilkan barang industri.

b. Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk di konsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau di pakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit perumahan, kredit mobil pribadi, dan lain-lain.

c. Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada *supplier* atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

3) Dilihat dari Segi Jangka Waktu

a. Kredit Jangka Pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun dan biasanya untuk investasi.

c. Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun.

4) Dilihat dari Segi Jaminan

a. Kredit dengan Jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

b. Kredit tanpa Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

5) Dilihat dari Segi Sektor Usaha

a. Kredit Pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau petanian. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b. Kredit Peternakan, merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

- c. Kredit Industri, merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.
- d. Kredit Pertambangan, merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas.
- e. Kredit Pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
- f. Kredit Profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti dosen, dokter, atau pengacara.
- g. Kredit Perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka panjang.

2.1.3.4 Keputusan Pengambilan Kredit pada Pegadaian

Menurut (Fahmi, 2010: 104) keputusan merupakan proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Guna memudahkan pengambilan keputusan maka perlu di buat tahap-tahap yang bisa mendorong kepada terciptanya keputusan yang diinginkan.

Pada dasarnya keputusan pengambilan kredit sama halnya dengan keputusan pembelian karena kredit merupakan salah satu produk perbankan. Kotler (2007) mendefenisikan suatu proses pengambilan keputusan dalam membeli suatu produk yang dimulai dari pengenalan masalah, pencarian informasi, penilaian alternatif, membuat keputusan pembelian dan akhirnya didapatkan perilaku

setelah membeli yaitu puas atau tidak puas atas suatu produk yang dibelinya.

(Satriyo, 2014)

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian yaitu:

a. Faktor Pribadi

Keputusan pembeli juga dipengaruhi karakteristik pribadi, karakteristik tersebut meliputi usia dan tahap dalam siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, serta nilai dan gaya hidup pembeli. Karena banyak karakteristik ini memiliki dampak sangat langsung pada perilaku konsumen, penting bagi pemasar untuk mengikuti mereka secara dekat.

b. Faktor Budaya

Masing-masing budaya terdiri dari sejumlah sub-budaya yang lebih menampakkan identifikasi dan sosialisasi khusus bagi para anggotanya. Sub-budaya mencakup kebangsaan, agama, kelompok ras, dan wilayah geografisnya. Ketika subkultur menjadi besar dan cukup makmur, perusahaan sering merancang program pemasaran secara khusus melayani mereka. Pada dasarnya, semua masyarakat manusia memiliki stratifikasi sosial. Stratifikasi tersebut kadang-kadang berbentuk sistem kasta dimana para anggota kasta yang berbeda di asuh dengan mendapatkan peran tertentu dan tidak dapat mengubah keanggotaan kastanya. Stratifikasi lebih sering ditemukan dalam bentuk kelas sosial, pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen, yang

tersusun secara hirarkis dan yang para anggotanya menganut nilai, minat, dan perilaku serupa.

c. Faktor Sosial

Perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor social, seperti kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status sosial. (Kotler, 2007: 214)

Menurut Hendro (2014: 414) secara umum jangka waktu pinjaman yang di tawarkan Pegadaian sangat bervariasi dengan pilihan 4, 6, 8, dan 12 bulan yang dapat di perpanjang kembali, tergantung dari kesepakatan dan kebutuhan peminjam. Namun sebenarnya pinjaman yang di tawarkan Pegadaian bersifat jangka pendek (tidak lebih dari 12 bulan).

a. KCA (Kredit Cepat Aman)

KCA adalah kredit dengan sistem gadai yang di berikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. Untuk mendapatkan kredit, nasabah hanya perlu membawa agunan berupa perhiasan emas dan barang berharga lainnya. Beberapa keunggulan KCA:

- a. Layanan KCA tersedia di seluruh outlet Pegadaian di seluruh Indonesia
- b. Proses pinjaman sangat cepat, hanya butuh 15 menit
- c. Pelunasan pinjaman dapat dilakukan sewaktu-waktu
- d. Nasabah menerima pinjaman dalam bentuk tunai
- e. Nasabah tidak perlu membuka rekening, di hitung sebagai sewa modal selama masa pinjaman

- f. Pinjaman yang di berikan mulai dari Rp 50.000 hingga Rp 200.000.000 atau lebih

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Syukrina, 2017) berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit oleh Pelaku Usaha Kecil Menengah pada Debitur Bank Perkreditan Rakyat Kota Batam. Hasil analisis mengemukakan bahwa hasil dari uji suku bunga dan nominal kredit berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Sedangkan jaminan dan pelayanan bank tidak berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit dikarenakan modal kredit yang dikenal masyarakat dengan tanpa agunan sulit persyaratannya. Begitu juga dari segi pelayanan, komunikasi dan administrasi di BPR kurangnya memberikan informasi kepada debitur UKM secara cepat dan tanggap dalam menyikapi keluhan UKM.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Suarni, 2014) berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Pengambilan Kredit pada LPD (Lembaga Perkreditan Desa). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi nasabah dalam mengambil kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Manggissari, yaitu faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor psikologis, dan faktor pribadi. Besarnya *variance explained* masing-masing faktor tersebut secara berturut-turut, yaitu kebudayaan sebesar 53,646%, sosial sebesar 22,980%, psikologis sebesar 14,639%, dan pribadi sebesar 8,735%. Faktor kebudayaan menjadi faktor paling dominan yang memiliki *variance explained* tertinggi yaitu sebesar 53,646%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Satriyo, 2014) berjudul Pengaruh Kualitas Pelayanan, Suku Bunga dan Lokasi terhadap Keputusan Pengambilan Kredit di PD BKK Pematang. Hasil analisis mengemukakan bahwa kualitas pelayanan, suku bunga, dan lokasi berpengaruh positif terhadap keputusan pengambilan kredit. Variabel kualitas pelayanan paling berpengaruh yakni sebesar 0,392. Variabel suku bunga berpengaruh sebesar 0,253 dan variabel lokasi sebesar 0,212.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Almukarramah, 2016) berjudul Pengaruh Suku Bunga terhadap Pengambilan Keputusan Kredit BRIGUNA pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Citra Niaga Samarinda. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa suku bunga secara signifikan memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit.

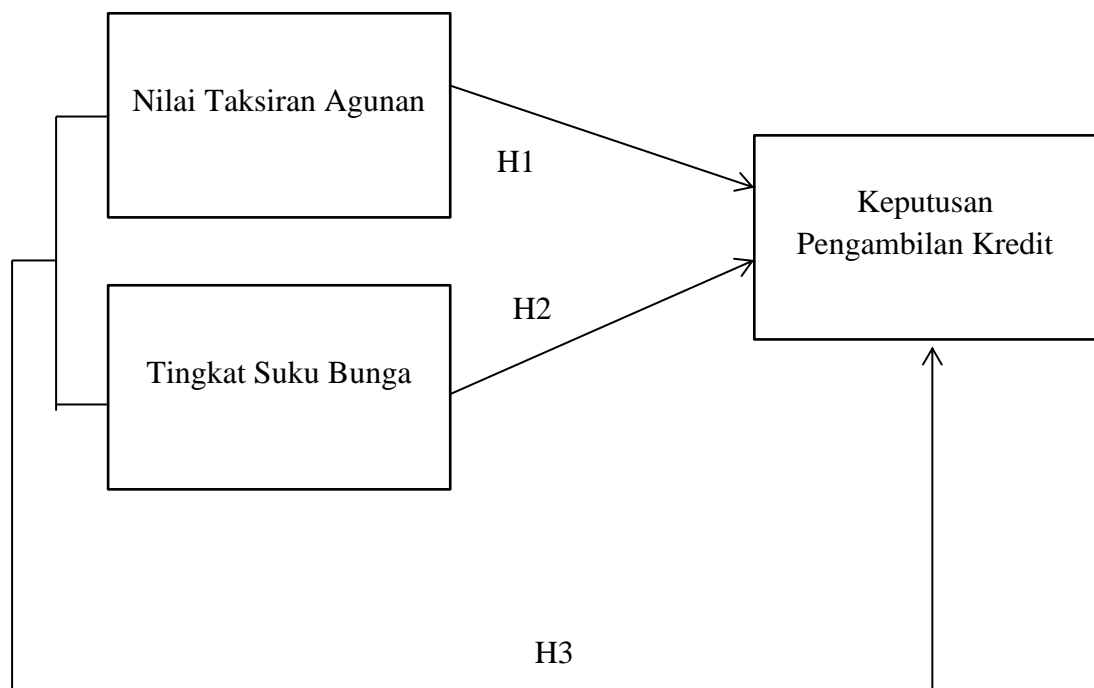
Pada penelitian yang dilakukan oleh (Shobirin, 2016) berjudul Pengaruh Lokasi, Tingkat Suku Bunga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit (Studi Empiris Pada BPR Arthanugraha Makmursejahtera). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan; Ada pengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan antara lokasi pinjaman Arthanugraha Makmursejahtera, hal ini dibuktikan dalam analisis statistik dimana nilai $t(2,790) > t_{tabel}(1,661)$ atau $t_{sig} 0,006 < 0,05$, ada yang signifikan efek positif antara tingkat bunga pada pengambilan keputusan pinjaman Arthanugraha Makmursejahtera, hal ini dibuktikan dalam analisis statistik dimana nilai $t(5,078) > t_{tabel}(1,661)$ atau $sig t(0,000) < 0,05$, Ada signifikan positif efek antara kualitas pelayanan terhadap pengambilan keputusan kredit Arthanugraha

Makmursejahtera, hal ini dibuktikan dalam analisis statistik dimana nilai t (2,669) $>$ t tabel (1.661) atau $\text{sig } t$ (0,009) $<$ 0,05. Ada pengaruh positif yang signifikan antara lokasi, tingkat bunga dan kualitas pelayanan secara bersama-sama untuk pengambilan keputusan pinjaman Arthanugraha Makmursejahtera, hal ini dibuktikan dalam analisis statistik di mana F hitung (89,839) $>$ F tabel (2,705) atau $\text{sig } F$ (0000) $<$ 0,05. Koefisien determinasi sama dengan 0,739, yang berarti perubahan variasi pengambilan keputusan pinjaman Arthanugraha Makmursejahtera dipengaruhi lokasi, suku bunga dan kualitas layanan yang sama untuk 73,9%, sedangkan sisanya 26,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

2.3 Kerangka Penelitian

Dari penjelasan di atas, dapat di ambil suatu kesimpulan untuk dijadikan kerangka pikiran bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi keputusan pengambilan kredit pada PT Pegadaian (Persero) di Kota Batam.

Untuk lebih jelas, gambaran hubungan antara variabel penelitian, teori yang dijadikan akan ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, maka dapat di ambil hipotesa yaitu:

1. H1. Nilai taksiran agunan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit pada nasabah PT Pegadaian (Persero) di Kota Batam
2. H2. Tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit pada nasabah PT Pegadaian (Persero) di Kota Batam
3. H3. Nilai taksiran agunan dan tingkat suku bunga secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit pada nasabah PT Pegadaian (Persero) di Kota Batam

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Setiap penelitian harus direncanakan. Untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Secara lebih rinci guna desain penelitian adalah:

1. Desain itu juga menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian. Bila tujuan tidak dirumuskan dengan jelas, maka penelitian itu seakan-akan tidak ada ujung pangkalnya.
2. Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan di hadapi yang mungkin juga telah di hadapi oleh para penelitian. (Nasution, 2016: 23)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan yang memakai data numeric (angka).

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam penelitian atau biasa juga disebut sebagai variabel bebas. Untuk penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah nilai taksiran agunan dan tingkat suku bunga. Nilai taksiran agunan menjadi variabel X1 dan tingkat suku bunga menjadi variabel X2.

3.2.1.1 Nilai Taksiran Agunan

Agunan merupakan asset pihak peminjam yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman seandainya peminjam tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut. Agunan yang di ajukan harus ditaksir nilainya sebelum diberikannya pinjaman kepada si pemberi agunan atau calon peminjam. Berikut yang termasuk indikator nilai taksiran agunan:

1. Jenis dan bentuk jaminan
2. Kondisi jaminan kredit
3. Kemudahan pengalihan kepemilikan jaminan kredit
4. Tingkat harga yang jelas dan prospek pemasaran
5. Penggunaan jaminan kredit (Bahsan, 2015: 124)

3.2.1.2 Tingkat Suku Bunga

Berikut indikator dari tingkat suku bunga:

- a. Kebutuhan Dana
- b. Persaingan
- c. Kebijakan Pemerintah

- d. Target Laba yang Diinginkan
- e. Jangka Waktu Kualitas Jaminan
- f. Reputasi Perusahaan
- g. Produk yang Kompetitif
- h. Hubungan Baik
- i. Jaminan Pihak Ketiga (Kasmir, 2012: 155)

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau biasa juga disebut sebagai variabel terikat. Untuk penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah keputusan pengambilan kredit. Indikator dari variabel keputusan pengambilan kredit, adalah:

1. Faktor pribadi
2. Faktor budaya
3. Faktor sosial (Kotler, 2007: 214)

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Variabel Nilai Taksiran Agunan (X1)	Jenis dan bentuk jaminan	Di ukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert
	Kondisi jaminan kredit	
	Kemudahan pengalihan kepemilikan jaminan kredit	
	Tingkat harga yang jelas dan prospek pemasaran	
	Penggunaan jaminan kredit	
Variabel Tingkat Suku Bunga (X2)	Kebutuhan Dana	Di ukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert
	Persaingan	
	Kebijaksanaan Pemerintah	
	Target Laba yang Diinginkan	
	Jangka Waktu	
	Kualitas Jaminan	
	Reputasi Perusahaan	
	Produk yang Kompetitif	
	Hubungan Baik	
Jaminan Pihak Ketiga		
Variabel Keputusan Pengambilan Kredit (Y)	Faktor Pribadi	Di ukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert
	Faktor Budaya	
	Faktor Sosial	

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut (Musficon, 2012: 89) populasi adalah totalitas objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan benda yang mempunyai kesamaan sifat. Populasi merupakan kelompok besar yang menjadi objek penelitian.

Penentuan populasi penelitian memerlukan beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Kesesuaian dengan masalah penelitian
- b. Jelas lingkup areanya
- c. Kelompok besar
- d. Memiliki kesamaan sifat

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah nasabah PT Pegadaian (Persero) Cabang Pembantu Batu Aji Batam yang telah mengambil kredit di tahun 2017 yakni sebanyak 121.593 orang.

3.3.2 Sampel

Tiap penelitian memerlukan sejumlah orang yang harus kita selidiki. Secara ideal kita harus menyelidiki keseluruhan populasi. Bila populasi terlampau besar kita ambil sejumlah sampel yang representatif, yaitu yang mewakili keseluruhan populasi itu. (Nasution, 2016: 86)

Penentuan banyak sampel penelitian menurut Slovin dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Rumus 3.1 Metode Slovin

Keterangan:

n = banyak sampel

N = banyak populasi

1 = konstanta

e^2 = persentase kesalahan yang diinginkan atau ditolerir sebesar 5%

Dengan menggunakan rumus Slovin peneliti menarik sampel sebesar :

$$n = \frac{121.593}{1 + 121.593 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{121.593}{304,9825}$$

$n = 398,688$ dibulatkan menjadi 399 responden.

Teknik pengambilan sampel adalah *non probability sampling* yakni *purposive sample*. Dalam *purposive sampling*, pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. (Saebani & Nurjaman, 2013: 76)

Karakteristik dari sampel yang diambil adalah:

- a. Nasabah PT Pegadaian (Persero) Cabang Pembantu Batu Aji Batam
- b. Menggunakan kredit pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pembantu Batu Aji Batam
- c. Masih aktif membayar dalam rentang waktu Januari 2017 - Desember 2017

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

a. Wawancara

Menurut (Saebani & Nurjaman, 2013: 85) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Wawancara disini dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Cabang Pembantu dan juga kepada beberapa nasabah PT Pegadaian (Persero) Cabang Pembantu Batu Aji Batam guna mendapatkan informasi yang dapat mendukung dalam meneliti.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah pengumpulan data berupa daftar pernyataan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pernyataan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner. Metode ini digunakan untuk pengambilan data mengenai hubungan nilai taksiran agunan dan tingkat suku bunga dengan keputusan pengambilan kredit pada PT Pegadaian (Persero) Di Kota Batam. Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan Skala Likert. Menurut (Saebani & Nurjaman, 2013: 126) Skala Likert adalah skala psikometrik yang umum

digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survey. Sebelum membuat daftar pernyataan terlebih dahulu di bagi kisi-kisi instrument dengan menjabarkan variabel menjadi indikator yang akan di ukur, hal ini digunakan sebagai patokan untuk menyusun instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif dengan 5 alternatif jawaban. Masing-masing memiliki nilai sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Keterangan	Skala
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : (Saebani, Beni Ahmad & Nurjaman, 2013: 126)

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian. Pengumpulan data dapat berasal dari literature, majalah, internet, dan hasil penelitian terdahulu yang diperoleh dari perpustakaan serta yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Metode analisis data yang digunakan yakni dengan menggunakan program statistik SPSS versi 20 adalah:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan suatu data mean, median, modus, range, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. (Priyatno, 2016: 10)

Metode analisis deskriptif ini biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data berupa grafik dan tabel dan melakukan kegiatan peringkasan data dan penjelasan data berupa letak, data, bentuk data, dan varian data. Data diperoleh dari data primer berupa kuesioner yang telah diisi oleh responden penelitian.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas data penelitian.

3.5.2.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahitan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. (Sunyoto, 2011: 70)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. (Wijaya, 2011: 115)

Pengujian untuk membuktikan valid dan item-item kuesioner dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, dan *Rank Spearman* serta yang lain-lain bergantung jenis dan tipe datanya. Koefisien korelasi tersebut adalah angka yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total (*item-total correlation*). (Wibowo, 2012: 35)

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Ketentuan diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka item-item pada pernyataan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.

2. $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item-item pada pernyataan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.3 Range Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Wibowo, 2012: 36)

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrument. Suatu instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian, masalah reliabilitas instrument berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila digunakan dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek tidak berubah. (Wijaya, 2011: 111). Menurut (Sunyoto, 2011: 70) Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika cronbach's alpha $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha $< 0,60$.

Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini:

Tabel 3.4 Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Wibowo, 2012: 53)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau di ambil dari populasi normal. (Basuki, 2016: 57) Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data *outlier* (tidak normal) harus dibuang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan memengaruhi data lainnya. (Wijaya, 2011: 128)

Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogrov – Smirnov $Z < Z$ tabel ; atau menggunakan Nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; $\text{sig} > 0,05$. (Wibowo, 2012: 62)

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau *Kolinearitas Ganda (Multicollinearity)* adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam Model Regresi Ganda. Jika hubungan linear antar peubah X dalam Model Regresi Ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*).

Menurut (Priyatno, 2016: 129) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independent, dan sebaliknya jika ditunjukkan nilai VIF seluruhnya > 10 , sehingga asumsi tersebut mengandung multikolinearitas. (Basuki, 2016: 62)

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). (Wijaya, 2011: 126)

Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode Barlet dan Rank Spearman atau Uji Spearman's Rho, metode grafik Park Gleyser. (Wibowo, 2012: 93)

Penelitian ini akan menggunakan metode uji Spearman's Rho yaitu dengan mengkorelasikan nilai absolute residual hasil regresi dengan masing-masing variabel independen. (Priyatno, 2016: 132)

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan di analisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu

pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menurut Gujarati (1995), dapat diketahui dengan metode grafik, metode Durbin-Watson, metode runtest, dan uji statistik non parametrik.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa suatu model dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi jika probabilitas Durbin-Watson $> 0,05$. (Wibowo, 2012: 101)

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi dengan dua atau lebih *Independent Variable*, dengan formulasi umum:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y : Dependent variable

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi X_1 , b_2 : koefisien regresi X_2 , dan seterusnya

Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *Dependent Variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *Independent Variable* (X) terhadap *Dependent Variable* (Y). (Basuki, 2016: 45).

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara simultan, yang ditunjukkan dalam Tabel Anova.

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Kedua variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent

H_1 : Kedua variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka keputusannya adalah terima H_0 atau variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka keputusannya adalah tolak H_0 atau variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. (Saebani, Beni Ahmad & Nurjaman, 2013: 51)

Selain menggunakan nilai probabilitas atau nilai Sig, metode yang lain yang dapat digunakan adalah menggunakan nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel. Kriteria penilaian dengan menggunakan metode ini adalah, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel; $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka hipotesis penelitian di terima, dan sebaliknya. (Wibowo, 2012: 132)

3.5.4.3 Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berhubungan signifikan dengan variabel dependen dilakukan uji T atau T-student.

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : X_1 tidak memengaruhi Y secara signifikan

H_1 : X_1 memengaruhi Y secara signifikan

Signifikansi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dapat di lihat dari nilai Sig pada kolom terakhir Tabel Anova. (Saebani, Beni Ahmad & Nurjaman, 2013: 53)

3.5.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan dari variabel X terhadap keragaman variabel Y. (Wibowo, 2012: 135)

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni PT Pegadaian (Persero) Cabang Pembantu Batu Aji Batam dengan waktu pengumpulan data adalah bulan Desember 2017 hingga Januari 2018.

3.6.2 Jadwal Penelitian

No	Uraian	Oktober 2017				November 2017				Desember 2017				Januari 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Penelitian																
2	Pelaksanaan Penelitian																
3	Pengumpulan Data																
4	Pengolahan Data																
5	Penyusunan Data																
6	Penyerahan Skripsi																